

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ruang publik memiliki area umum yang dapat menunjukkan ragam khas dan variasi bahasa pada tanda-tanda yang terdapat pada suatu daerah, wilayah tertentu, atau pondok pesantren. Sedangkan sebuah pondok pesantren mayoritas memiliki sebutan khusus dan memiliki ciri khasnya tersendiri, biasanya dalam lingkungan pondok pesantren hampir semua mengekspos dengan penggunaan suatu bahasa. Bahasa yang dipakai dalam penamaan berbentuk teks yang dipajangkan di area ruang publik.

Pulau madura yang dikenal dengan sebutan pulau santri, sebab memiliki banyak pondok pesantren. Pondok pesantren Matsaratul Huda bagian dari salah satu pondok pesantren tradisional yang berada di kabupaten pamekasan tepatnya di Dusun Taman Desa Panempan Kangenan pamekasan. Uniknya pondok pesantren Matsaratul Huda ini berada di pinggiran Kota Pamekasan. Selain itu pada ruang publik pondok pesantren Matsaratul Huda banyak pengaruh yang terjadi di lingkungan masyarakat sekitar yang di sebabkan dari bayaknya santri di Pondok Pesantren Matsaratul Huda terapampang pemakaian bahasa.

Ruang publik merupakan protret nyata dari identitas sebuah Pondok. Ruang publik secara nyata dapat menggambarkan situasi atau keadaan suatu masyarakatnya melalui tidak hanya dari tanda visual melainkan juga tanda-

tanda bahasa yang ditampilkan.¹ Meninjau sejauh mana penggunaan bahasa pada tanda-tanda di ruang lingkup pondok pesantren. Maka dari itu inilah yang menjadi dasar peneliti untuk menemukan seberapa jauh penggunaan bahasa menjadi tanda dilihat dari ruang lingkungannya.

Terkait dengan penggunaan tanda bahasa pada ruang lingkup publik berfokus dari kajian linguistik lanskap. Linguistik lanskap merupakan pengembangan yang relatif masih baru merupakan gabungan dari disiplin akademis linguistik terapan. Istilah lanskap linguistik digunakan sebagai bahasa untuk tanda jalan umum, papan reklame, nama jalan dan tempat, nama kedai, nama bangunan pemerintah dalam sebuah kelompok daerah, wilayah, atau kota.² Pengkajian tanda bahasa bertujuan untuk menemukan pesan yang terkandung dari suatu tanda bahasa. Selain itu tanda bahasa juga di analisis mengetahui keadaan masyarakat di sekitar pondok pesantren. Oleh sebab itu, linguistik lanskap termasuk bagian dari linguistik terapan.

Pemakaian bahasa pada ranah publik dengan lanskap linguistik termasuk kajian linguistik yang mengkaji tentang bahasa yang digunakan. Penggunaan tanda bahasa dalam suatu wilayah publik menjadi fokus kajian linguistik lanskap. Tanda bahasa di ruang publik yang dimaksud dapat berbentuk penggunaan bahasa. Suatu tanda bahasa tentu tak lepas dari linguistik. Ruang publik sebagai bentuk aksi/tindakan bahwa ruang sebagai sesuatu yang kompleks dan berisi beberapa lapisan aktivitas didalamnya. Maka bukti yang ditampilkan dalam kajian linguistik lanskap ini menjadi pola komunikasi melalui bahasa secara tertulis.

¹ Erikha, Fajar. Konsep Lanskap Linguistik Pada Papan Nama Jalan Kerajaan (Râjamârga): Studi Kasus Kota Yogyakarta. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya* 8, No. 1 (Oktober 2018).10.17510/Paradigma.V8i1

² Yendra, ketut artawa, *Lanskap Linguistic Pengenalan, Pemaparan, Dan Aplikasi*. Yogyakarta, Grup penerbit CV BUDI UTAMA, 2020,

Dengan demikian, dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana penggunaan bahasa pada ruang publik pondok pesantren Mastsaratul Huda yang mayoritas di ruang publiknya mengeskpor penggunaan bahasa agar masyarakat mengetahui akan memasuki area pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mendekripsikan rumusan tersebut.

Berdasarkan observasi awal, peneliti membahas mengenai penggunaan bahasa pada ruang publik pondok pesantren. Pada penelitian ini peneliti ingin menemukan bagaimana bentuk dan makna dari penggunaan bahasa yang ada pada tanda bahasa di ruang publik pondok pesantren Matsaratul Huda, dan bagaimana fungsi dari penggunaan bahasa pada tanda bahasa pada ruang publik di pondok pesantren Matsaratul Huda. Di ruang publik pondok pesantren Matsaratul Huda terdapat beberapa bentuk penggunaan bahasa yang terdapat di papan nama, baliho informasi, nama jalan, coretan lingual, papan iklan, nama toko, dan lain sebagainya.

Penelitian yang terkait dengan penggunaan bahasa di ruang publik dilakukan Annisa (2021) dalam artikelnya yang berjudul “Penggunaan Bahasa Di Ruang Publik Kota Jombang Sebagai Kota Santri (*Kajian Linguistik Lanskap*)”. Fokus pembahasan pada penelitian tersebut adalah bagaimana bentuk penggunaan bahasa di ruang publik kabupaten jombang sebagai kota santri menggunakan kajian linguistik lanskap dan bagaimana fungsi penggunaan bahasa di ruang publik kabupaten jombang sebagai kota santri. Dari studinya itu, Annisa menyimpulkan bahwa terdapat bentuk penggunaan bahasa di kabupaten jombang yang di sebut sebagai kota santri.³

³ Annisa pertiwi, Mulyono. *Penggunaan Bahasa Di Ruang Publik Kota Jombang Sebagai Kota Santri (Kajian Linguistik Lanskap) Bapala* Volume. 8 Nomor 03 Tahun 2021

Sehubungan dengan uraian permasalahan di atas maka peneliti mengangkat judul penelitian “Penggunaan Bahasa Pada Ruang Publik Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan (Kajian Linguistik Lanskap)”. Adapun persamaanya penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama membahas penggunaan bahasa di ruang publik. Sedangkan yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan tempat dan studi kasusnya. Penelitian di atas membahas penggunaan bahasa pada ruang publik kota Jombang sebagai kota santri (kajian linguistik lanskap) sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu membahas penggunaan bahasa di ruang publik di pondok pesantren. Kebaruan dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan teori umum sedangkan penelitian di atas menggunakan teori Landry and Bourhis.

Adapun contoh data dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1.1
Gerbang pondok pesantren Matsratul Huda Panempan Pamekasan

Menurut Fatimah papan nama di atas termasuk bentuk tanda bilingual (dua bahasa) karena dalam penggunaan bahasa pada gerbang pondok pesantren menggunakan dua bahasa yang bertujuan memberikan informasi. Seperti pada gambar papan nama di atas menggunakan bahasa Arab " معهد ماثراة الهدى الاسلامي " yang

diterjemahkan menggunakan bahasa Indonesia yaitu pondok pesantren Matsaratul Huda.

Skripsi yang disusun oleh peneliti ini diajukan untuk menyelesaikan penelitian yang berjudul “Penggunaan Bahasa Pada Ruang Publik Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan (Kajian Linguistik Lanskap)”. Berkaitan dengan paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan bahasa pada ruang publik di pondok pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan dengan mengidentifikasi dan mengklarifikasi mengenai makna dan fungsi makna pada tanda dengan menggunakan kajian linguistik lanskap. Dalam menyampaikan makna pada suatu tanda, seseorang dapat melakukan dengan membaca pada tanda secara tertulis di ruang publik pondok pesantren. Tanda yang ada pada ruang publik tentunya sudah dibuat bukan tanpa alasan, tanda juga memiliki pesan yang terkandung dan memiliki keterhubungan dengan struktur kekuasaan ruang lingkup. Tanda-tanda yang ada pada ruang publik pondok pesantren Matsaratul Huda tersebut sangat menarik dikaji yang difokuskan pada penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa, mengacu pada bahasa yang sesuai dengan kaidah dan lingkungan sekitarnya. Salah satu persoalan yang sering terjadi di ruang publik yaitu sebagai wadah publik yang digunakan oleh sekelompok masyarakat dalam kegiatannya.

Sehubungan dengan uraian permasalahan di atas maka peneliti mengangkat judul penelitian “*Penggunaan Bahasa Pada Ruang Publik Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan (Kajian Linguistik Lanskap)*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, yang telah dijelaskan peneliti sebelumnya, fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk dan makna penggunaan bahasa pada ruang publik di pondok pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan?
2. Bagaimana fungsi penggunaan bahasa pada ruang publik di pondok pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan salah satu pedoman dalam suatu penelitian, oleh karena itu diperlukan suatu usaha-usaha dan cara tertentu untuk terciptanya suatu tujuan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk dan makna penggunaan bahasa pada ruang publik di pondok pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan
2. Untuk mengetahui fungsi penggunaan bahasa pada ruang publik di pondok pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua kegunaan, yakni pertama secara teoritis dan yang kedua secara praktis. Kegunaan secara teoritis penelitian ini bisa menjadi harapan yang memuaskan khalayak umum. Adapun kegunaan secara praktis, semoga bisa memberi manfaat kepada berbagai pihak. Diantaranya ialah:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan memberikan pengetahuan, pemahaman dalam penggunaan bahasa, bentuk, makna dan fungsi informasi pada suatu tanda yang

khususnya yang ada pada ruang publik, secara khusus mempelajari penggunaan bahasa pada ruang publik dan menjadi bahan penelitian dalam bidang pendidikan dan pengetahuan tentang kebahasaan.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil dari temuan di lapangan nantinya dapat memberikan informasi sekaligus memberikan acuan khusus kepada berbagai pihak utamanya:

a) Bagi pondok pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan

Hasil penelitian ini berharap bagi pondok pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan sebagai lembaga pendidikan islam dapat memberikan peraturan, landasan kepada santri, dan masyarakat yang ada di ruang publik pondok pesantren bagaimana bentuk, makna dan fungsi informasi penggunaan bahasa.

b) Bagi santri

Diharapkan bagi santri untuk mematuhi, memahami bentuk, makna dan fungsi informasi penggunaan bahasa yang ada di ruang publik pondok pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

c) Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan mampu menambah serta mengembangkan kemampuan intelektual penulis serta untuk melatih kepekaan kepedulian penulis dalam melihat fenomena.

d) Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini untuk menambah bahan karya tulis dan memungkinkan untuk menjadi salah satu bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya

bagi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia dan jurusan tarbiyah sebagai inspirasi minat dan baca mahasiswa pada kajian linguistik lanskap pada penggunaan bahasa pada ruang publik.

E. Definisi Istilah

Penegasan istilah sangat diperlukan agar hal-hal yang diteliti bisa dipahami. Definisi istilah ini dimaksudkan agar pembaca memahami makna istilah yang digunakan dan juga memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama dengan peneliti, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan mempermudah dalam memahami judul. Maka dari itu perlu adanya penjelasan dan penegasan mengenai pokok-pokok istilah yang terdapat dalam judul proposal penelitian dengan rincian sebagai berikut:

1. Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa merupakan fungsi bahasa, jika bahasa itu digunakan maka akan mempunyai fungsi bahasa. Perlu diketahui penggunaan bahasa yang berbeda untuk sebuah tanda juga merefleksikan kekuasaan, status, dan kepentingan ekonomi dari bahasa yang ada di sekitar wilayah atau daerah sekitar.

2. Ruang publik

Ruang publik yang dikenal dengan *public space* merupakan sebuah tempat yang digunakan untuk menampung aktivitas masyarakat, baik secara individu maupun kelompok.

3. Linguistik lanskap

Linguistik lanskap yang dikenal dengan sebutan (LL) cabang ilmu baru. Secara garis besar linguistik lanskap merupakan kajian linguistik yang bertujuan menghubungkan bahasa dengan tata ruang tempat dan waktu.

Dari beberapa definisi istilah tersebut peneliti bermaksud untuk meneliti sebuah kasus fenomena yang terjadi pada penggunaan bahasa di ruang publik pondok pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan

F. Kajian Terdahulu

Penelitian berjudul Penggunaan Bahasa Pada Ruang Publik Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan (Kajian Linguistik Lanskap). Dalam hal ini penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Sahril, dkk, judul jurnal “Lanskap Linguistik Kota Medan: Kajian Onomastika, Semiotika, Dan Spasial”. Dalam penjelasan jurnal tersebut bahwasanya fenomena lanskap linguistik di Kota Medan Dalam Kategori Onomastika, Semiotika, Dan Spasial. Dengan temuan penelitian penggunaan bahasa asing yang mendominasi lanskap Kota Medan.⁴ Dapat dibandingkan dengan penelitian yang saya lakukan, persamaannya dengan jurnal tersebut adalah sama-sama menjelaskan penggunaan bahasa pada ruang publik dengan menggunakan linguistik lanskap. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tempat dan studi kasusnya, dimana penulis melakukan penelitian pada penggunaan bahasa yang bertempat di pondok pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan, sedangkan jurnal Sahril, dkk melakukan penelitian pada linguistik lanskap kajian onomastika, semiotika, dan spasial yang terletak di Kota Medan.

⁴ Sahril, dkk, “Lanskap Linguistik Kota Medan: Kajian Onomastika, Semiotika, Dan Spasial” (Medan Makna Vol. XVII No. 2 Desember 2019).

Kedua, Annisa, Mulyono, judul jurnal “Penggunaan Bahasa Di Ruang Publik Kota Jombang Sebagai Kota Santri (Kajian Linguistik Lanskap)”.⁵ Dalam penjelasan jurnal tersebut bahwasanya lanskap linguistik di Kota Jombang dalam mengkaji penggunaan bahasa di ruang publik Kota Jombang dengan menggunakan kajian linguistik lanskap. Dengan temuan penelitian penggunaan bahasa dengan beberapa bentuk dan fungsi. Dapat dibandingkan dengan penelitian yang saya lakukan, persamaannya dengan jurnal tersebut adalah sama-sama mengkaji penggunaan bahasa pada ruang publik dengan menggunakan linguistik lanskap. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tempat dan studi kasusnya, dimana penulis melakukan penelitian pada penggunaan bahasa yang bertempat di pondok pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan, sedangkan jurnal Annisa yang melakukan penelitian pada Linguistik Lanskap di Kota Jombang sebagai Kota Santri.

Ketiga, Erikha, Fajar, judul jurnal “Konsep Lanskap Linguistik Pada Papan Nama Jalan Kerajaan (Râjamârga): Studi Kasus Kota Yogyakarta”.⁶ Dalam penjelasan jurnal tersebut bahwasanya lanskap linguistik di Kota Yogyakarta mengkaji tanda pada papan nama jalan yang dimulai dengan pengubahan jalan utama kerajaan (Râjamârga). Dengan temuan penelitian tersebut menemukan dua fungsi linguistik lanskap yang didirikan oleh plat nama jalanan yang berupa fungsi informasi dan fungsi simbolik di Kota Yogyakarta, persamaannya dengan jurnal tersebut adalah sama-sama mengkaji penggunaan bahasa pada papan nama dengan menggunakan linguistik lanskap. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tempat dan studi kasusnya,

⁵ Annisa Pertiwi, Mulyono. *Penggunaan Bahasa Di Ruang Publik Kota Jombang Sebagai Kota Santri (Kajian Linguistik Lanskap)* Bapala Volume. 8 Nomor 03 Tahun 2021

⁶ Erikha, Fajar. Konsep Lanskap Linguistik Pada Papan Nama Jalan Kerajaan (Râjamârga): Studi Kasus Kota Yogyakarta. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya* 8, No. 1 (Oktober 2018).10.17510/Paradigma.V8i1.

dimana penulis melaukan penelitian pada penggunaan bahasa yang bertempat di pondok pesanten Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, sedangkan jurnal Erikha, fajar yang melakukan penelitian pada Papan Nama Jalan Kerajaan (Râjamârga): Studi Kasus Kota Yogyakarta: Studi Kasus Kota Yogyakarta.